

## **Implementasi Model Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Universitas Islam Bandung**

Nan Rahminawati<sup>1</sup>, Asep Dudi Suhardini<sup>2</sup>, Revan Dwi Erlangga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat  
nan@unisba.ac.id

### **Abstract**

Bandung Islamic University (Unisba) as one of the superior accredited private universities has very good and structured SPMI management. This is proven by the recognition from the Director General of Higher Education in August 2017 that Unisba has received an award as a Higher Education Institution that consistently implements a Quality Assurance System in Indonesia at the University level, plus in 2023 based on a survey conducted by UniRank 2023 Bandung Islamic University (Unisba) won 1st place as the best Islamic university in West Java by beating UIN Sunan Gunung Djati which was in 2nd place. Since Unisba received the Superior title for Institutional Accreditation in December 2017, the Higher Education Service Institute (LLDIKTI) has given the task of providing guidance to universities students who still have Good (C) accreditation. With the entire SPMI cycle being implemented well, it is necessary to review the good practices that have been carried out so far, so as to find out what model Unisba has implemented. The method used in carrying out this research is a descriptive analysis method with a qualitative approach. The results of this research show (a) the SPMI implementation process carried out by Unisba has gone through the PPEPP stage well in accordance with the mandate of the law. (b) Unisba's implementation of the SPMI model can be explained well regarding policies, syntax, roles and impacts both directly and indirectly.

**Keywords:** *Model, SPMI, Unisba.*

### **Abstrak**

Universitas Islam Bandung (Unisba) sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang terakreditasi unggul memiliki pengelolaan SPMI yang amat baik dan terstruktur. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya Pengakuan dari Dirjen Dikti pada Agustus 2017 Unisba telah menerima penghargaan sebagai Perguruan Tinggi yang secara konsisten menjalankan Sistem Penjaminan Mutu di Indonesia untuk tingkat Universitas, ditambah lagi pada tahun 2023 berdasarkan survey yang dilakukan oleh UniRank 2023 Universitas Islam Bandung (Unisba) meraih peringkat 1 sebagai perguruan tinggi keislaman terbaik di Jawa Barat dengan mengalahkan UIN Sunan Gunung Djati yang berada di peringkat ke 2. Semenjak Unisba memperoleh predikat Unggul untuk Akreditasi Institusi pada Desember 2017, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) telah memberi tugas melakukan pembinaan pada perguruan tinggi yang masih memiliki peringkat akreditasi Baik (C). Dengan terlaksananya seluruh siklus SPMI dengan baik, perlu dikaji praktik baik yang selama ini dilakukan, sehingga menemukan model apa yang telah dilakukan Unisba. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan jenis pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (a) proses pelaksanaan SPMI yang dilakukan Unisba telah melalui tahap PPEPP sesuai dengan amanat undang undang. (b) implementasi model SPMI yang dilakukan Unisba perpaduan antara Otonom untuk tingkat Universitas dan Fakultas, sedangkan pada tingkat Program Studi melekat pada tugas Ketua dan atau Sekretaris Prodi. Model yang dilaksanakan dibangun melalui suatu kebijakan, sintaks, peran serta dampak baik secara langsung maupun tidak langsung.

**Kata Kunci:** *Model, SPMI, Unisba.*

Copyright (c) 2024 Nan Rahminawati, Asep Dudi Suhardini, Revan Dwi Erlangga

---

✉ Corresponding author: Nan Rahminawati

Email Address: nan@unisba.ac.id (Jl. Tamansari No.1, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat)

Received 04 July 2024, Accepted 11 July 2024, Published 18 July 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas hidup, yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara formal maupun non formal (Moha, 2021). Keduanya mempunyai peranan yang sangat penting sebagai bukti keberadaan manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Olehnya kualitas budaya suatu kaum/bangsa terwujud dari kualitas pendidikan kaum/bangsa itu. Pendidikan yang berkualitas akan tercapai jika dikelola secara jelas dan teratur (Tri rafi harma, 2018). Ibarat membangun sebuah gedung, mesti diawali dengan perencanaan yang jelas, gambar dan kebutuhan material bangunan dalam perencanaan itu. Bangunan tanpa perencanaan menjadikan kesembrautan. Demikian halnya pendidikan yang sangat membutuhkan penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan terutama pendidikan formal. Dalam hal inilah peranan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai perencanaan pengelolaan pendidikan formal sangat diperlukan (Nasehuddin, 2022).

Mengingat pentingnya penjaminan mutu, Allah menjelaskan dalam surat Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi,

بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

*Artinya : “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

Dalam QS. Ar-Ra’du ayat 11, manusia dituntut untuk melakukan suatu pekerjaan secara optimal, karena setiap proses adalah gambaran dari suatu hasil yang diperoleh. Begitupun dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam, sebuah lembaga tidak dapat dikatakan berkualitas jika tidak didasari dengan manajemen yang baik. Adapun manajemen yang baik didapatkan dari kontrol mutu yang senantiasa dilakukan oleh organisasi-organisasi pendidikan didalam lembaga pendidikan tersebut. Keberadaan organisasi pendidikan sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan karena semakin baik manajemen yang dihasilkan dari sebuah organisasi pendidikan, dapat semakin baik pula kualitas lembaga pendidikannya (Rahminawati, 2021).

Kebijakan Penjaminan Mutu di lembaga Pendidikan Tinggi diatur dalam Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa “Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi adalah kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan” (Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, 2023). Sejalan dengan peraturan tersebut, maka penjaminan mutu Pendidikan tinggi dilaksanakan sebagai upaya untuk memastikan bahwa proses yang dilakukan oleh suatu institusi Pendidikan tinggi sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Kemendikbudristek, 2016). Penjaminan mutu yang efektif merupakan tujuan dari

semua lembaga pendidikan berkualitas. Penjaminan mutu internal berfungsi dalam menunjang target-target akademik, seperti kesesuaian klasifikasi gelar akademik dan validitas informasi tentang mutu akademik. Sementara itu, penjaminan mutu eksternal dirancang untuk memastikan lembaga telah menerapkan proses penjaminan mutu internal yang efektif. Penjaminan mutu eksternal juga berfungsi membantu mengarahkan persepsi publik dan akademik tentang mutu suatu lembaga pendidikan (Hanum Asrohah, 2014).

Dikutip dari sebuah penelitian sebelumnya (Opan Arifudin, 2019) kondisi jumlah perguruan tinggi di Indonesia sangat banyak yaitu sekitar 4.739. Besarnya jumlah perguruan tinggi di Indonesia tersebut belum tentu berkorelasi terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia Indonesia. Karena perguruan tinggi tersebut sebagian besar belum memiliki kualitas yang baik. Dikutip dari laman <https://banpt.or.id/> jumlah perguruan tinggi terakreditasi sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Akreditasi PT dan Prodi Tahun 2020

No	Akreditasi		
	Nilai Akreditasi	PT	Prodi
1	A	81	3,501
2	B	751	11,401
3	C	1,191	5,401

Berdasarkan data-data pada tabel 1 di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan tinggi di Indonesia masih belum dapat dikatakan berkualitas. Dari hasil penjaminan mutu eksternal yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), banyak lembaga pendidikan tinggi yang masih terakreditasi dengan nilai C. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi perlu melakukan pembenahan untuk terus meningkatkan mutunya. Pembenahan tersebut dapat dilakukan dengan melihat sebuah model pengimplementasian SPMI pada perguruan tinggi yang telah di cap oleh public sebagai perguruan tinggi yang unggul.

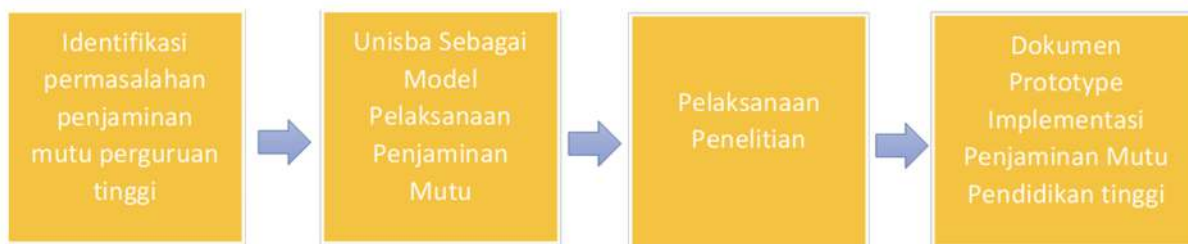
Pada tahun 2023 berdasarkan survey yang dilakukan oleh UniRank 2023 Universitas Islam Bandung (Unisba) meraih peringkat 1 sebagai perguruan tinggi keislaman terbaik di Jawa Barat dengan mengalahkan UIN Sunan Gunung Djati yang berada di peringkat ke 2. Jauh dari itu sebelumnya Unisba telah meraih akreditasi unggul dari BANPT dan mendapat penghargaan dari Dirjen Dikti pada Agustus 2017 karena Unisba telah menerima penghargaan sebagai Perguruan Tinggi yang secara konsisten menjalankan Sistem Penjaminan Mutu di Indonesia untuk tingkat Universitas. Penjaminan Mutu ini menunjukkan bahwa Unisba telah memenuhi standar kualitas pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan adanya akreditasi ini, mahasiswa Unisba dapat memiliki keyakinan bahwa mereka akan mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan diakui secara nasional. Selain itu, akreditasi juga memungkinkan mahasiswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau mencari pekerjaan dengan lebih mudah.

Hasil Akreditasi tersebut tidak lepas dari pengaruh proses Penjaminan Mutu yang dilakukan oleh Unisba. Regulasi terkait penjaminan mutu di Unisba tertuang dalam Peraturan Badan Pengurus Yayasan Nomor: 29/P-Y Unisba/SK/2-2020 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Islam Bandung dan buku manual SPMI 1-4C. Regulasi yang dibuat tersebut mendapat penghargaan, pada tahun 2022 Unisba memperoleh Penghargaan Silver Winner sebagai Perguruan tinggi dengan pengelolaan SPMI terbaik tahun 2022 Kategori Universitas, dan pada bulan Agustus 2023 Unisba menjadi Benchmarking mengenai SPMI dari 23 Perguruan Tinggi di Indonesia. Dengan prestasi yang telah diraih oleh Unisba tersebut maka sangat layak Unisba dijadikan sebagai Model dalam pengimplementasian SPMI di Institusi Pendidikan Tinggi. Oleh karena itu penelitian terkait Model Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Islam Bandung perlu dilakukan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan jenis pendekatan kualitatif. Deskriptif dalam hal ini, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan model implementasi SPMI Universitas Islam Bandung secara lebih rinci, sebagai kajian lebih lanjut untuk menemukan bagaimana proses SPMI yang dilakukan Unisba, serta untuk menjadi sebuah dokumen prototype bagi perguruan tinggi lain dalam mengimplementasikan SPMI.

Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada, bisa mengenai situasi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang mengenai Model SPMI di Universitas Islam Bandung. Secara lebih jelasnya proses penelitian dapat digambarkan dalam diagram alir berikut



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

Salah satu hal yang mendasar dalam melakukan penelitian adalah dengan menentukan tempat dimana penelitian tersebut akan digunakan guna memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti mengambil objek penelitian yang berlatar belakang pendidikan tinggi yang memiliki Akreditasi unggul dan memiliki sistem pengelolaan yang baik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di Universitas Islam Bandung.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Dari hasil observasi, model SPMI yang diterapkan oleh Unisba merupakan gabungan dari pengorganisasian SPMI melalui unit khusus SPMI di tingkat Universitas dan Fakultas, sedangkan untuk tingkat Program Studi melekat pada Ketua dan atau Sekretaris Program Studi. Hal tersebut dikuatkan dari hasil wawancara yang dilakukan di kantor Badan Penjaminan Mutu Unisba pada tanggal 20 Mei 2023 oleh ketua BPM Unisba ibu Dr. Rini Lestari, SE., M.Si.

Pada sistem pelaporan SPMI yang dikoordinasikan oleh LLDIKTI IV, Unisba sudah berada pada zona hijau dan selalu menjadi ukuran bagi perguruan tinggi lainnya. Pada Agustus tahun 2017, Unisba mendapatkan penghargaan dari Dirjen Belmawa Dikti sebagai Perguruan Tinggi yang konsisten melakukan SPMI dan pada bulan Desember tahun 2017 Unisba memperoleh Akreditasi Institusi dengan predikat unggul. Sehingga ini menjadi sebuah praktik baik bagi perguruan tinggi lain untuk mengetahui bagaimana implementasi SPMI dilakukan di Unisba.

Pelaksanaan SPMI di Unisba masih menggunakan konsep yang lama (belum menyesuaikan dengan Permendikbud Ristek 53 tahun 2023) hal ini di sebutkan oleh ibu Dr. Ir. Reni Amaranti, S.T., M.T., IPM. Selaku ketua bidang standar mutu yang menyebutkan bahwa :

*“Pelaksanaan SPMI di Unisba masih menggunakan proses yang lama, namun saat ini proses SPMI di unisba akan dicoba diintegrasikan melalui sebuah sistem yang bernama “TEMANMU” dimana pada aplikasi ini berisi dokumen-dokumen akreditasi dengan 9 kriteria baik oleh BAN-PT, LAM, ataupun ISO.”*

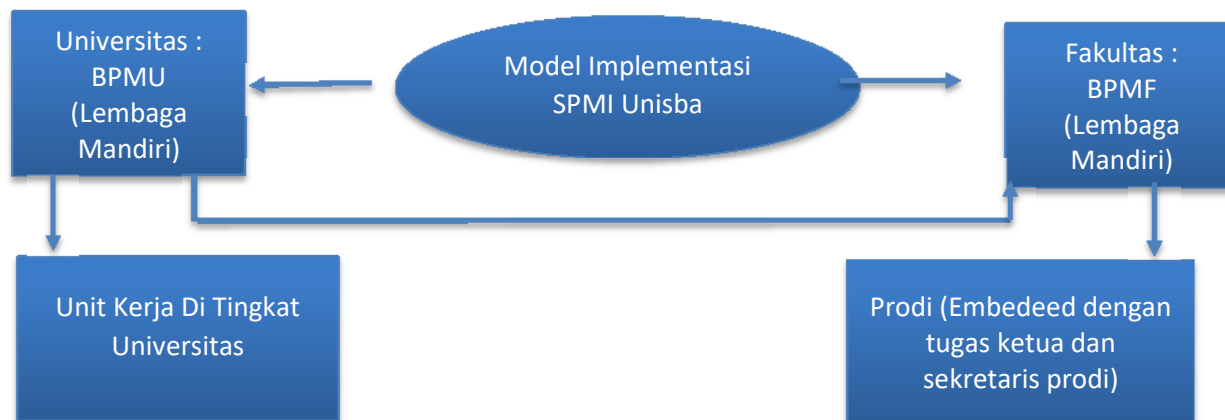
Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di lingkungan Universitas Islam Bandung dilaksanakan melalui pusat koordinasi Badan Penjaminan Mutu Unisba (BPMU) dan Badan Penjaminan Mutu Fakultas (BPMF) sebagai perpanjangan tugas dan fungsi BPMU di tingkat UPPS dan Prodi. BPMU pada dasarnya bertanggungjawab dalam hal pelaksanaan SPMI baik di fakultas, program studi, badan, lembaga dan unit kerja yang ada di lingkungan Unisba, bahkan BPMU menjadi *support system* dalam proses akreditasi lembaga oleh BAN-PT dan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) yang sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing Program Studi. Juga BPMU bertanggungjawab dalam pelaksanaan sertifikasi ISO. Seluruh hasil pelaksanaan penjaminan mutu internal dan eksternal dilaporkan oleh BPMU melalui suatu Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) kepada pihak terkait, yakni pimpinan Prodi, Fakultas, Unit Kerja, Rektor sebagai pimpinan Universitas, serta Yayasan sebagai badan hukum penyelenggara.

Pada Tingkat Fakultas, dalam menjalankan tugas dan fungsinya BPM Fakultas berkoordinasi dengan Dekan dan para wakil dekan serta pengelola program studi. Juga pada tingkat Fakultas dilaksanakan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Fakultas untuk membahas hasil temuan Audit Mutu Internal yang dilaksanakan dalam waktu yang sudah terjadwal. Hasil RTM akan ditindaklanjuti oleh para pihak terkait. Proses PPEPP tertuang dalam gambar berikut (Kemendikbudristek, 2016).



Gambar 3. Siklus PPEPP SPMI

Dokumen SPMI di tingkat UPPS pada dasarnya mengikuti dokumen SPMI yang ditetapkan di tingkat Universitas, meliputi Dokumen Kebijakan SPMI, Dokumen Manual SPMI, Dokumen Standar dalam SPMI (Standar Dikti), dan Dokumen Formulir yang digunakan dalam SPM. Berdasarkan penjelasan tersebut, model implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Universitas Islam Bandung dapat digambarkan melalui gambar berikut.



Gambar 4. Model Implementasi SPMI Unisba

Berikut merupakan proses SPMI yang dilakukan oleh Unisba:

### ***Proses Pelaksanaan SPMI di Universitas Islam Bandung***

#### **Penetapan Standar**

Dalam penetapan standar SPMI yang dilakukan oleh unisba, berdasarkan hasil obeservasi telah memenuhi syarat penetapan standar diantaranya :

1. Menjadikan peraturan perundang-undangan (mulai dari UU, PP, Peraturan Menteri) dan peraturan internal sebagai rambu-rambu yang harus ditaati.
2. Mempelajari dan menginternalisasi SN-Dikti sebagai kriteria minimal.
3. Menjadikan Visi, Misi, dan Tujuan institusi sebagai acuan dan sumber inspirasi.
4. Memperhatikan masukan dan saran dari pemangku kepentingan eksternal PT yaitu pengguna lulusan,

asosiasi profesi, alumni, orang tua / wali mahasiswa, dan masyarakat luas, sebagai bahan pertimbangan.

5. Melibatkan pemangku kepentingan internal PT seperti dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.
6. Menggunakan berbagai standar dalam SPMI dari PT terkemuka, lembaga akreditasi PT yang kredibel, atau asosiasi beberapa PT, baik dari dalam maupun luar negeri, dan publikasi tentang SPMI Dikti yang diterbitkan oleh Kemristekdikti– RI, hanya sebagai contoh atau sumber inspirasi (Kementerian Riset, Teknologi, 2016).

Proses penetapan standar tidak ada perubahan yang dilakukan namun saat ini sedang berusaha untuk melakukan sinkronisasi dengan kebijakan yang baru. Berdasarkan hal tersebut BPM Unisba terus berupaya melakukan update sesuai kebijakan yang terbaru agar mendapatkan hasil yang terbaik dan semua prodi bisa unggul sesuai dengan harapan.

### **Pelaksanaan Standar**

Melaksanakan standar adalah aktivitas atau kegiatan yang harus dipatuhi untuk mencapai ukuran, spesifikasi, patokan minimal sebagaimana pernyataan dalam standar (Kusnandi, 2017). Berdasarkan hasil observasi unisba melakukan prosedur dalam pelaksanaan standar SPMI diantaranya

1. Melakukan persiapan teknis dan/atau administratif sesuai dengan isi standar
2. Melakukan sosialisasi isi standar kepada seluruh sivitas akademika dan/atau karyawan non-dosen secara periodik dan konsisten
3. Mempersiapkan dokumen tertulis berupa manual prosedur, instruksi kerja sesuai dengan isi standar
4. Melaksanakan kegiatan penyelenggaraan akademik perguruan tinggi dengan menggunakan standar sebagai tolok ukur pencapaian (Kementerian Riset, Teknologi, 2016).

Dalam pelaksanaan siklus PPEPP, Unisba sedang melakukan proses integrasi kedalam sistem TEMANMU (Sistem Penjaminan Mutu Unisba). Hal tersebut dikuatkan oleh ketua BPM Unisba yang menyebutkan bahwa :

*“kedepannya pelaksanaan SPMI akan dilaksanakan secara terintegrasi dengan sebuah sistem yang bernama temanmu, walaupun di tahun 2022 sudah launching namun pada implementasinya masih dilakukan secara bertahap. Dan sistem terintegrasi tersebut menjadi sebuah cita-cita bersama”*

Pengintegrasian tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam pelaksanaan monitoring, juga sebagai indikator kemajuan SPMI yang dilakukan di Unisba.

### **Evaluasi Pemenuhan Standar**

Evaluasi Pemenuhan Standar SPMI bertujuan untuk melakukan pengendalian dan peningkatan mutu. Proses evaluasi tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan, apalagi kesalahan seseorang, melainkan untuk menemukan ruang peningkatan guna perbaikan mutu pendidikan ke depan secara terus menerus (Edward Sallis, 2007). Dengan kata lain, Evaluasi Pemenuhan Standar dalam SPMI

dimaksudkan untuk mencegah atau untuk memperbaiki penyimpangan yang tidak sesuai dengan isi Standar yang telah ditetapkan. Evaluasi Pemenuhan Standar dilakukan terhadap semua standar, baik SN Dikti maupun Standar Dikti yang ditetapkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.

Unisba sebagai lembaga pendidikan yang telah berhasil melaksanakan SPMI telah melakukan evaluasi melalui kegiatan Audit Mutu Internal (AMI) secara berkala. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ketua BPM Unisba menyebutkan bahwa :

*“Pelaksanaan evaluasi berupa AMI (Audit Mutu Internal) akan dilaksanakan melalui sistem juga nanti kedepannya akan ada pelatihan bagi auditor untuk melaksanakan AMI melalui sebuah sistem dengan TEMANMU. Untuk pelaksanaan monitoring terkait rencana tinndak lanjut yang dulunya dilakukan monitoring satu tahun kedepan namun saat ini monitoring dilakukan dengan meminta laporan dari masing masing UPPS selama satu bulan setelah AMI. Dan BPM juga dievaluai dengan memberikan kuesioner. IPL dan IPP masih terus dilaksanakan dan sekarang ditambah dengan kepuasan dari orangtua.”*

Pelaksanaan evaluasi tersebut dilakukan guna meningkatkan ketercapaian standar yang telah ditetapkan.

### **Pengendalian Standar**

Pengendalian adalah pelaksanaan langkah-langkah yang telah direncanakan secara terkendali agar semua kegiatan berlangsung sebagaimana mestinya, sehingga hasil yang direncanakan dapat tercapai dan terjamin. Pengendalian dapat juga diartikan sebagai suatu sistem yang efektif untuk mengintegrasikan kegiatan-kegiatan pemeliharaan dan pengembangan mutu dalam suatu organisasi sehingga dapat diperoleh produk dan pelayanan dalam tingkat yang paling ekonomis dan memuaskan para pemangku kepentingan (Nanang Fattah, 2012). Dalam konteks SPMI, pengendalian terhadap pelaksanaan standar dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang direncanakan secara terkendali agar semua proses berlangsung secara terkontrol guna mencapai standar yang telah ditetapkan. Tujuan dari pengendalian adalah untuk memenuhi keinginan/harapan pelanggan terhadap produk dan layanan yang telah ditetapkan.

Terdapat tiga tipe pengendalian yang wajib dilaksanakan sesuai dengan pencapaiannya:

1. Apabila perguruan tinggi telah mencapai Standar Dikti yang telah ditetapkan maka perguruan tinggi wajib mempertahankan pencapaian dan berupaya melampaui standar yang telah ditetapkan.
2. Apabila perguruan tinggi telah melampaui Standar Dikti maka perguruan tinggi wajib mempertahankan pelampauan dan berupaya lebih meningkatkan standarnya.
3. Apabila perguruan tinggi belum mencapai Standar Dikti maka perguruan tinggi wajib melakukan tindakan koreksi pelaksanaan standar agar perguruan tinggi mengembalikan pelaksanaan standarnya pada standar yang telah ditetapkan (Sagala S., 2009).

Data utama pada pengendalian tentu saja dari hasil evaluasi. Pada evaluasi dapat diketahui kegiatan yang mengarah pada pencapaian standar yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pengendalian tidak ada perubahan secara signifikan.



## **Peningkatan Standar**

Peningkatan standar pendidikan tinggi dapat dilakukan apabila berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian terhadap pelaksanaan standar didapati bahwa standar sudah tercapai atau bahkan telah dilampaui sehingga perlu disusun standar baru (Kementerian Riset, Teknologi, 2016). Penetapan standar baru perlu memperhatikan visi, misi dan tujuan serta base line perguruan tinggi yang diperoleh dari hasil monitoring, hasil evaluasi (diri) atau audit mutu internal dan telah dianalisis dalam konteks pengendalian serta menunjukkan bahwa standar telah dicapai bahkan dilampaui.

Pelaksanaan peningkatan standar yang dilakukan oleh Unisba berupaya dalam peningkatan kesejahteraan baik bagi dosen, tendik, maupun mahasiswa. Hal tersebut disampaikan oleh ketua BPM yang menyebutkan bahwa :

*“sesuai dengan peremendikbud No. 53 tahun 2023 kami berupaya untuk memasukan kesejahteraan dan terpisah dari keuangan. Peningkatan SDM juga menjadi PR harus terpisah dari indicator pendidikan”*

Peningkatan standar bisa dilakukan dengan mengoptimalkan penerimaan di luar penerimaan dari mahasiswa, idealnya berasal dari dana kerjasama dengan industri atau institusi lain. Peningkatan standar juga bisa dilakukan dengan menyeimbangkan antara biaya investasi dan biaya operasional tergantung dari hasil evaluasi dan pengendalian.

## **Implementasi Model SPMI di Universitas Islam Bandung**

Sejumlah prestasi yang diraih Unisba dalam melakukan SPMI, perlu diketahui proses implementasinya untuk dijadikan sebuah model. Berdasarkan sebuah teori implemmtasi model yang dikemukakan oleh Bruice Joyce terdapat beberapa komponen yang digunakan dalam menentukan sebuah model diantaranya landasan, sintaks, peran, serta dampak yang dirasakan dalam pengimplementasian model tersebut (Wirawan Fadhli, 2022). Komponen model dapat diimplementasikan dalam sebuah SPMI. Berikut merupakan kajian komponen-komponen model SPMI yang diimplementasikan di Universitas Islam Bandung.

## **Kebijakan SPMI di Universitas Islam Bandung**

Kebijakan tertulis dalam bentuk peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan pimpinan perguruan tinggi yang mengatur penjaminan mutu di PT dan/atau di UPPS. Kebijakan penjaminan mutu Universitas yang berada di bawah koordinasi Badan Penjaminan Mutu (BPM) dan mengacu pada Kebijakan :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi
4. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Akreditasi
5. Pemandikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

6. SPMI (Peraturan Badan Pengurus Yayasan Universitas Islam Bandung Nomor: 13/P-Y-Unisba/SK/1-2023 Tentang Perubahan
7. Peraturan Badan Pengurus Yayasan Nomor: 29/P-Y-Unisba/SK/2-2020 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Islam Bandung dan buku manual SPMI 1-4B.

Kebijakan-kebijakan terkait Penjaminan Mutu disosialisasikan oleh Badan Penjaminan Mutu Unisba pada setiap Unit Kerja di tingkat Universitas. Sosialisasi juga dilakukan pada Fakultas dan Prodi yang ada di Unisba. Begitu juga jika kebijakan tersebut untuk mahasiswa maka disosialisasikan di berbagai aktivitas terkait juga terdapat dalam laman <https://Unisba.ac.id/>, laman fakultas, email institusi, dan broadcast melalui WhatsApp Group.

### **Sintaks Implementasi SPMI di Universitas Islam Bandung**

Pelaksanaan penjaminan mutu di setiap program studi yang merefleksikan perwujudan dari kebijakan penjaminan mutu yang telah ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. Pelaksanaan SPMI di universitas islam bandung di tempuh melalui beberapa tahap sebagai berikut ;

#### ***Penetapan***

Pada tahap Penetapan, Program Studi mengacu pada kebijakan SPMI, Manual SPMI Unisba, Standar SPMI Unisba, dan Prosedur SPMI Unisba, serta renstra fakultas yang juga menetapkan sasaran mutu sebagai panduan kinerja kunci (*Key Performance Indicators/KPI*). Program Studi menetapkan sasaran mutu pada tiap awal tahun akademik dan menyusun evaluasi diri menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) sebagai dasar menetapkan strategi pengembangan pada tahun tersebut. Serangkaian kegiatan mulai dari penetapan sasaran hingga detail aktivitas semua terintegrasi dan menjadi acuan kegiatan resmi selama satu tahun akademik.

#### ***Pelaksanaan***

Program Studi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi berdasarkan standar yang ditetapkan dengan bukti yang terdokumentasi baik dan segala aktivitas dan pelaksanaan dilaporkan oleh program Studi. Pelaksanaan penjaminan mutu meliputi kegiatan pendidikan, penelitian, publikasi, pengabdian kepada masyarakat, dan sarana prasarana. Dalam bidang pendidikan, kegiatan penjaminan mutu yang dilakukan diantaranya melakukan rapat koordinasi awal semester dan persiapan kegiatan belajar mengajar satu semester.

#### ***Evaluasi***

Program Studi melakukan evaluasi secara rutin pada tengah dan akhir tahun akademik. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui kegiatan Audit Mutu Internal (AMI) dan dilakukan oleh BPM untuk mengevaluasi manajemen mutu Proses Belajar Mengajar (PBM) serta mengidentifikasi ruang perbaikan SPMI. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengevaluasi standar kompetensi lulusan (berkaitan perencanaan proses pembelajaran), Standar Proses Pembelajaran, serta Standar Proses Pembelajaran.

Selain itu, melalui kegiatan AMI, juga dilakukan evaluasi terhadap ketercapaian KPI dan Rencana Pengembangan Program Studi (RPPS). Audit ini dilakukan secara langsung oleh auditor internal dari lintas Fakultas.

Audit keterlaksanaan RPPS dilaksanakan secara langsung oleh auditor dan hasil AMI terdokumentasi secara lengkap di BPM. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui monitoring kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi yang dilakukan oleh dosen. Kegiatan evaluasi penelitian, pengabdian masyarakat, dan publikasi. Evaluasi juga dilakukan melalui kegiatan review soal ujian pada setiap UTS atau UAS untuk memastikan bahwa soal sesuai dengan CPMK, bobot penskoran, rubrik penilaian, dan jurnal perkuliahan. Selain review soal ujian, evaluasi juga dilakukan oleh mahasiswa untuk memberikan *feedback* terhadap dosen. Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa dilakukan melalui kuesioner di laman <http://sisfo.unisba.ac.id> dimana mahasiswa akan mengevaluasi dosen berkaitan dengan organisasi kelas, materi perkuliahan, metode pembelajaran, interaksi dengan mahasiswa, umpan balik kepada mahasiswa, media pembelajaran, pustaka dan bahan pendukung, dan tingkat kepuasan. EDOM dilakukan dan menjadi kewajiban mahasiswa sebelum menempuh UTS maupun UAS.

### ***Pengendalian***

Pengendalian dilakukan dengan melihat hasil identifikasi KTS, Observasi dan Permohonan Tindak Lanjut pada tiap akhir audit. Program Studi kemudian membahas hasil audit melalui Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun. Jika terdapat hasil monitoring dan audit yang menunjukkan ketidaksesuaian dengan standar Unisba, maka pimpinan Program Studi akan melakukan kegiatan pengendalian dengan melakukan teguran dan kegiatan perbaikan.

### ***Peningkatan***

Peningkatan dilakukan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi indikator kinerja program studi yang kemudian dianalisis dan ditingkatkan standarnya pada tahun berikutnya. Sebagai contoh, luaran penelitian dan PkM yang dihasilkan DTPS sudah mencapai target dengan terbit pada berbagai jurnal ilmiah terakreditasi sinta. Indikator ini ditingkatkan untuk dapat terbit di lebih banyak pada jurnal terakreditasi minimal sinta 2 dan scopus. Melalui pemberian pelatihan penulisan artikel ilmiah dan kolaborasi dengan berbagai peneliti yang sudah melakukan publikasi pada jurnal ilmiah bereputasi, diharapkan data dosen Program Studi yang publish pada jurnal ilmiah internasional bereputasi meningkat.

### **Peran dalam pengimplementasian SPMI di Universitas Islam Bandung**

Dalam melakukan SPMI Tingkat universitas memiliki peran dalam kebijakan umum dan pengawasan keseluruhan sistem penjaminan mutu. Pelaksanaan penjaminan mutu di Tingkat universitas tidak bisa lepas dari peran Fakultas dan Program Studi. SPMI di Program Studi dilakukan oleh Badan Penjaminan Mutu Fakultas yang diangkat oleh Dekan Fakultas. Fungsi Badan Penjaminan Mutu Fakultas yaitu menjamin kualitas pelaksanaan tri dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan

Pengabdian Kepada Masyarakat) yang dikelola oleh Program Studi dan Fakultas agar memenuhi standar yang telah ditetapkan melalui penerapan siklus SPMI (PPEPP) yang sistemik, konsisten dan berkelanjutan.

Mekanisme pelaksanaan siklus SPMI (PPEPP) yang sistemik diintegrasikan dalam pelaksanaan tugas Badan Penjaminan Mutu Fakultas sebagai berikut:

1. Menyusun, melengkapi, dan mengembangkan standar operasional prosedur atau formulir SPMI tingkat Program studi (Penetapan, P1)
2. Menjalankan siklus SPMI PPEPP di level program studi (Pelaksanaan, P2)
3. Melakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di program studi (Evaluasi)
4. Memonitor dan mengevaluasi pencapaian KPI prodi setiap akhir tahun ajaran dan memberikan rekomendasi kepada kaprodi (Evaluasi)
5. Menyusun laporan analisis dan rekomendasi tindak lanjut atas pelaksanaan audit mutu internal secara berkala untuk disampaikan ke Kaprodi saat RTM Fakultas (Pengendalian, P3 dan Peningkatan, P4).
6. Mengumpulkan dan mengelola dokumen fisik bukti keterlaksanaan siklus PPEPP untuk kepentingan audit mutu internal, pengembangan kelembagaan maupun akreditasi (Pengendalian, P3 dan Peningkatan, P4).

Mahasiswa dan alumni juga memiliki peran penting dalam melakukan SPMI diantaranya sebagai penerima manfaat dari sistem penjaminan mutu, mahasiswa juga berperan melalui umpan balik, partisipasi dalam evaluasi, dan keterlibatan dalam kegiatan penjaminan mutu. Serta Memberikan masukan tentang relevansi kurikulum dan kompetensi lulusan di dunia kerja, yang membantu universitas dalam menyesuaikan program pendidikan mereka. Penjaringan data terhadap alumni di Universitas Islam Bandung juga dibantu dengan pelaksanaan *tracer study* yang dilakukan oleh bagian kemahasiswaan untuk mendapatkan informasi terkait *track record* alumni di dunia kerja.

Stakeholder eksternal berupa Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) juga memiliki peran penting dalam melakukan SPMI diantaranya berperan dalam memberikan masukan dan saran terkait kebutuhan pasar kerja, tren industri, dan standar profesional yang relevan dengan program studi yang ada di universitas.

### **Dampak langsung dan tidak langsung dalam pelaksanaan SPMI di Universitas Islam Bandung**

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di universitas Islam Bandung memiliki berbagai dampak langsung dan tidak langsung yang bisa dirasakan. Diantaranya sebagai berikut.

#### ***Dampak Langsung***

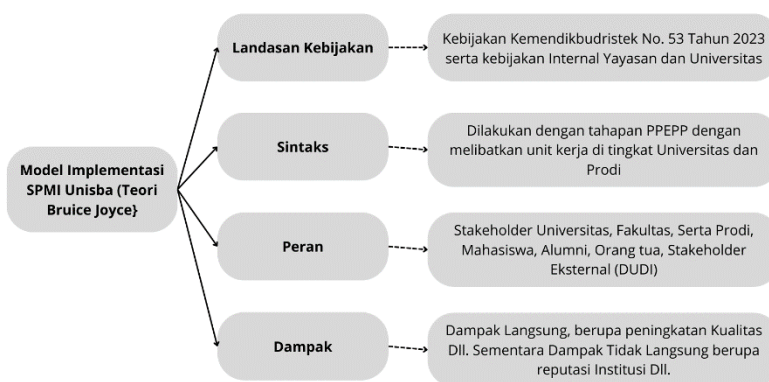
Dampak yang dirasakan langsung dari pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu internal yang dilakukan oleh Universitas Islam Bandung diantaranya Peningkatan Kualitas Pendidikan, peningkatan

kualitas pendidikan tersebut dirasakan dari adanya kurikulum yang lebih relevan dan up-to-date, proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Peningkatan kualitas pengajaran oleh dosen melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Selanjutnya dampak langsung yang bisa dirasakan adalah peningkatan jumlah perolehan peringkat Unggul dalam Akreditasi Institusi maupun Program Studi. Juga perolehan penghargaan dari LLDIKTI di bidang SPMI yang berdampak terhadap meningkatnya performa Unisba.

### **Dampak Tidak Langsung**

Dampak yang dirasakan secara tidak langsung dalam pengimplementasian sistem penjaminan mutu internal adalah munculnya reputasi institusi, ini dirasakan dengan meningkatnya reputasi Unisba di kalangan masyarakat, pemerintah, dan industri. Serta peningkatan daya tarik Unisba bagi calon mahasiswa. Dampak selanjutnya yang dirasakan yakni munculnya kerjasama dan kemitraan hal tersebut dirasakan dengan adanya peningkatan peluang kerjasama dengan institusi lain, baik di dalam maupun luar negeri, serta peningkatan jumlah kemitraan dengan industri dan organisasi profesional.

Model SPMI Universitas Islam Bandung dapat digambarkan melalui began berikut.



Gambar 7. Model Implementasi SPMI Unisba Teori Bruce Joyce

Dengan pelaksanaan SPMI yang efektif, Unisba tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan yang diberikan, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

Unisba menjadi Perguruan Tinggi tempat melakukan benchmarking dalam pengimplementasian Sistem Penjaminan Mutu Internal, hal tersebut dikarenakan Unisba secara berkala telah melakukan proses penjaminan mutu secara konsisten. Sejalan dengan keluarnya Permendikbud Ristek No. 53 tahun 2023, maka pelaksanaan PPEPP menjadi suatu keniscayaan untuk dilakukan dengan baik. Implementasi model SPMI, dilalui dengan penetapan kebijakan yang didasari regulasi secara internal maupun eksternal. Sintaks SPMI telah dilakukan dengan mengikuti siklus PPEPP, yang berperan dalam melakukan SPMI di Unisba adalah semua stakholer baik dari Tingkat Universitas, Fakultas, Program Studi, Mahasiswa,

Alumni, bahkan stakeholder eksternal seperti dunia usaha dan dunia industri. Adapun dampak dari pelaksanaan SPMI yang dilakukan unisba dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada LPPM Universitas Islam Bandung serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membiayai penelitian ini dalam program chost sharing yang diselenggarakan oleh LPPM unisba, serta Badan Penjaminan Mutu Universitas Islam Bandung yang telah memfasilitasi penelitian ini.

### **REFERENSI**

- Edward Sallis. (2007). *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Ircisod.
- Hanum Asrohah. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*. UIN Sunan Ampel Press.
- Kemendikbudristek. (2016). *Penjaminan Mutu*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan P. T. (2016). *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Dikti. Dikti*.
- Kusnandi. (2017). Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 107–118.
- Moha, K. (2021). Anatomi Kurikulum. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 2775–4855. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Nanang Fattah. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nasehuddin, D. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal ( Spmi ) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 5. *Edulead : Journal of Education*, 4, 56–73.
- Opan Arifudin. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *Manajemensistem Penjaminan Mutuinternal (Spmi)Sebagai Upayameningkatkan Mutu Perguruan Tinggi*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp161-169>
- Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (2023).
- Rahminawati, N. (2021). *Implementasi Sismtem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar*. Unisba Press.
- Sagala S. (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Tri rafi harma. (2018). *Pentingnya Administrasi dan Supervisi Pendidikan dan Konsep Dasar*.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (2012).
- Wirawan Fadhli. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*.